

Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto

Oktavianindita Putri Utami
Universitas Tidar, Magelang
E-mail : oktavianinditapu@students.untidar.ac.id

Erni Agustin
Universitas Tidar, Magelang
E-mail : erni.agustin@students.untidar.ac.id

Nuwun Priyono
Universitas Tidar, Magelang
E-mail : nuwunpriyono@untidar.ac.id

Korespondensi penulis: oktavianinditapu@students.untidar.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the implementation of SISKEUDES in improving the quality of village financial accountability in Karangrejo Village, Selomerto District. This research uses descriptive method with qualitative analysis using the implementation model. Data collection was carried out by library research, observation, and in-depth interviews. The research location is in Karangrejo Village, Selomerto District, Wonosobo Regency. Data analysis uses data reduction, data presentation, and data verification or conclusions. The results showed that the management of the SISKEUDES application in Karangrejo Village, Selomerto District, Wonosobo Regency had been carried out in an accountable manner. performance indicators. With the SISKEUDES application, the village government is greatly assisted in managing village finances and budgets and also provides accuracy in reports that have been made and upholds reporting transparency and accountability.*

Keywords: *Implementation of SISKEUDES, Quality Accountability, Village Finance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi SISKEUDES dalam peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan desa di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif menggunakan model implementasi. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian keperpustakaan, observasi, dan wawancara mendalam. Lokasi penelitian di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan aplikasi SISKEUDES di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo telah dilakukan secara akuntabel, hal ini bisa dilihat dari indikator akuntabilitas pada Pemerintah Desa Karangrejo sudah memenuhi indikator tersebut, yang meliputi adanya mekanisme complain dan respons, adanya mekanisme pertanggungjawaban kegiatan, dan adanya indikator kinerja. Dengan adanya aplikasi SISKEUDES, pemerintah desa sangat terbantu dalam mengelola keuangan

maupun anggaran desa dan juga memberikan keakuratan pada pelaporan yang sudah dibuat serta menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas pelaporan.

Kata kunci: Penerapan SISKEUDES, Kualitas Akuntabilitas, Keuangan Desa

LATAR BELAKANG

Tata kelola pemerintah adalah salah satu hal penting dalam keberlangsungan kinerja suatu instansi pemerintahan. Tata kelola pemerintah akan memengaruhi penetapan, pencapaian tujuan, dan pemantauan kinerja di pemerintahan. Selain itu tata kelola pemerintah juga berguna untuk memaksimalkan peningkatan kinerja dan pengembangan budaya kerja di lingkungan pemerintahan. Adanya tata kelola pemerintah berguna untuk mengarahkan dan mengendalikan pemerintah agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Seperti halnya di lingkungan desa, untuk memperkuat otonomi desa maka pemerintah menerbitkan peraturan pemerintah untuk pengaturan desa yakni UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang merupakan suatu tonggak baru dalam sistem otonomi desa. Dalam UU ini desa diberi otorisasi yang luas dalam mengelola tata pemerintah sendiri serta termasuk dalam pelaksanaan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di desa perlunya menggunakan dana secara maksimal agar tercapainya efektivitas dan efisiensi, sehingga dalam hal ini, pengelolaan keuangan desa menjadi bagian yang sangat penting dan harus diperhatikan. Pelaksanaan keuangan desa diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa tentang Pedoman pengelolaan keuangan desa, dikatakan bahwa: "Keuangan desa merupakan semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang atau barang yang dapat dijadikan milik desa yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa". Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan dan pertanggungjawaban keuangan. Oleh sebab itu, Pemerintah bersama Kementerian dalam Negeri dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mendorong akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan mengembangkan tata kelola keuangan melalui Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) adalah sebuah aplikasi pengelolaan keuangan desa yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKB) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. SISKEUDES sendiri merupakan aplikasi untuk membantu bagi pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa

mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban secara komputerisasi. Akan tetapi, pada beberapa kasus sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan dengan menganalisis beberapa artikel terkait, meskipun SISKEUDES sangat membantu dalam pelaporan keuangan, namun masih terdapat kendala yang banyak dihadapi terkait aturan SISKEUDES yang berubah-ubah dari pemerintah kabupaten ke desa yang agak lama karena jaringan internet yang kurang memadai, serta versi SISKEUDES yang berubah-ubah sejak pertama kali diterapkan. Hal ini membuat pelaporan keuangan yang berubah-ubah sehingga hal ini menjadi kendala dalam pelaporan pertanggungjawaban keuangan desa. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mengetahui penerapan aplikasi SISKEUDES di Desa Karangrejo Kabupaten Wonosobo, untuk menilai sejauh mana sistem ini dijalankan di pemerintah desa khususnya desa terdekat tempat tinggal.

KAJIAN TEORITIS

Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan adalah tindakan mempraktekkan (Lukman Ali, 1995).

Sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen atau variabel yang terorganisir dan saling berinteraksi satu sama lain yang mana perpaduan tersebut gunanya untuk pencapaian tujuan (Sutabri, 2005:3).

Sistem keuangan desa (SISKEUDES) adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa yang bersifat akuntabel dan transparan. Sistem keuangan desa memiliki kelebihan diantaranya: Sesuai dengan peraturan; memudahkan tata kelola keuangan desa; kemudahan penggunaan aplikasi; dilengkapi dengan sistem pengendalian intern; didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi.

Penerapan Sistem keuangan desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi berbasis online, menggunakan user id dan password desa untuk bisa menggunakannya, penerapannya menggunakan database Microsoft access sehingga lebih mudah diterapkan. Aplikasi SISKEUDES merupakan alat untuk mewujudkan pengelolaan yang akuntabel, transparan dan partisipatif sehingga penggunaannya bersifat online.

Akuntabilitas

Secara harfiah akuntabilitas adalah pertanggungjawaban. Menurut Mardiasmo (2018: 27), menyatakan bahwa : Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Menurut Adisasmita (2011: 30), “Akuntabilitas adalah instrumen pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi.” Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan bentuk perwujudan kewajiban individu atau kelompok terhadap unit organisasi untuk setiap kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keuangan Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menyatakan pengertian keuangan desa yaitu: Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Hak dan kewajiban tersebut dapat berupa Pendapatan, Belanja, Pembiayaan, Dan Pengelolaan Keuangan Desa.

Hanif (2011:81) menyatakan “Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa yang dapat dinilai dengan uang, termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban desa tersebut”. Keuangan desa dikelola berdasarkan praktik-praktik pemerintahan yang baik. Asas-asas Pengelolaan Keuangan Desa sebagaimana tertuang dalam Permendagri No. 20 Tahun 2018 yaitu transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran, dengan uraian sebagai berikut:

1. Transparan, yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan;
2. Akuntabel, yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Asas akuntabel yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat

dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan;

3. Partisipatif, yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa yang mengikutsertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa;

4. Tertib dan disiplin anggaran, yaitu pengelolaan keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam arti ini penelitian deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan satu saling hubungan atau komparasi, sehingga tidak memerlukan hipotesis.

Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian keperpustakaan, observasi, dan wawancara mendalam. Data data yang dikumpulkan dibandingkan dan dianalisis dengan Kualitatif. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis kualitatif menggunakan model implementasi. Deskriptif Kualitatif adalah teknik analisis yang difokuskan pada pemahaman akan suatu permasalahan, konteks, kompleksitas, dan subjektivitas. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses wawancara maupun pengamatan langsung ke lapangan. Analisis deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena yang diteliti

Lokasi penelitian di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Adapun orang yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa yang mengoperasikan SISKEUDES secara langsung yaitu Sekretaris Desa yang ada di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

Analisis data yang dilakukan meliputi beberapa langkah dibawah ini yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara mencari faktor-faktor yang dianggap penting dari hasil penelitian dengan cara meringkadan mengkategorikan masalah yang ada sehingga peneliti dapat memahami data yang dikumpulkan di lokasi penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data akan memberikan gambaran mengenai keseluruhan hasil penelitian yang disusun secara ringkas, padat, jelas dan rinci untuk memudahkan peneliti memahami kerangka umum atau bagian khusus penelitian.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada kesimpulan ini, peneliti akan mengetahui hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis penerapan aplikasi SISKEUDES dalam pelaporan keuangan desa dan peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan desa, di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator akuntabilitas yang terdiri dari beberapa indikator diantaranya:

- Adanya mekanisme komplain dan respons
- Adanya mekanisme pertanggungjawaban kegiatan
- Adanya indikator kinerja

Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Adanya mekanisme komplain dan respons

Hasil wawancara peneliti dengan sekretaris desa yang menggunakan aplikasi SISKEUDES secara langsung, menyatakan bahwa : “Aplikasi SISKEUDES memberikan kemudahan dalam pelaporan keuangan desa, akan tetapi masih banyak hal yang harus dibenahi dari aplikasi ini untuk lebih memudahkan penggunaannya dalam menggunakan aplikasi SISKEUDES ini. Meskipun SISKEUDES sudah dalam bentuk aplikasi yang terstruktur, namun aplikasi ini dirasa kurang efektif karena masih banyak sistem yang harus dikerjakan secara manual. Memang SISKEUDES lebih memberikan kemudahan dalam pelaporan dibandingkan melakukan pelaporan secara manual, tetapi jika ada aplikasi yang jauh lebih simple, lengkap, dan canggih dari SISKEUDES, akan lebih mempermudah desa dalam mengelola keuangan.”

2. Adanya mekanisme pertanggungjawaban kegiatan

Sekretaris desa juga menambahkan pernyataan : “Di Pemerintahan Desa Karangrejo ini, yang bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan adalah Sekretaris Desa, perangkat desa lain seperti Kepala Seksi/Kepala Urusan tidak ikut serta menggunakan aplikasi SISKEUDES ini,

jadi segala bentuk pelaporan dan pertanggungjawaban yang dilaporkan di aplikasi SISKEUDES menjadi tugas dan wewenang Sekretaris Desa.”

3. Adanya indikator kinerja

Terkait indikator kinerja, Sekretaris Desa menjelaskan bahwa : “Aplikasi SISKEUDES ini merupakan bagian yang sangat penting terkait dengan laporan keuangan desa, dengan adanya aplikasi SISKEUDES pemerintah desa sangat terbantu dalam mengelola keuangan maupun anggaran desa meskipun masih banyak bagian-bagian yang masih harus dibenahi. Semua urusan keuangan dan anggaran desa terencana dengan baik karena adanya aplikasi yang lebih mudah dan efisien daripada pencatatan secara manual.”

Sebagaimana yang menjadi fokus penelitian yang telah digambarkan dari penelitian diatas di fokuskan pada bagaimana pengelolaan aplikasi SISKEUDES di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, dan bagaimana analisis penerapan aplikasi SISKEUDES dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan Desa di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

1. Adanya mekanisme komplain dan respons

Komplain adalah bentuk aspirasi yang terjadi karena adanya ketidakpuasan terhadap suatu produk atau pelayanan dan tidak sesuai dengan harapan pengguna. Komplain yang disampaikan bisa secara lisan maupun secara tertulis. Harus disadari oleh setiap bagian dari pemerintah bahwa setiap komplain yang ditujukan oleh perangkat daerah bukanlah suatu hambatan bagi pemerintah, tetapi sebuah peluang atau kesempatan bagi pemerintah untuk melakukan identifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, menunjukkan adanya tingkat perhatian dan kepedulian yang tinggi dari perangkat daerah terhadap usaha pemecahan masalah pelayanan.

Cara menghadapi dan memberikan respons terhadap komplain yang diterima, antara lain dengan membiarkan perangkat daerah mengeluarkan semua keluhannya, jangan memotong pembicaraan sebelum mereka selesai bicara. Meski tidak setuju dengan yang diungkapkannya, tetaplah bersikap tenang dan dengarkan keluhan serta komplain yang diterima. Langkah berikutnya adalah meminta maaf kepada pihak terkait dengan adanya kekurangan pada sistem dan pelayanan yang telah ada dan akan mengambil sikap atas komplain yang diterima berupa perbaikan sistem dan pembenahan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada.

Kemudian berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, sekretaris desa di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo yang menggunakan langsung aplikasi SISKEUDES, menyatakan bahwa aplikasi tersebut memberi kemudahan dalam pencatatan dan

pelaporan pertanggungjawaban keuangan desa meskipun masih banyak bagian-bagian didalam aplikasi yang masih harus dibenahi. Komplain yang dilontarkan sekretaris desa mengacu pada sistem yang masih terkesan manual dan belum cukup simple untuk diterapkan meskipun sudah lebih baik daripada pencatatan manual. Harapan terhadap keluhan yang terjadi adalah dengan adanya perbaikan sistem dari pemerintah pusat agar dalam pelaksanaan pelaporan keuangan desa menjadi lebih mudah dan sudah tidak terkesan manual lagi, sehingga efisiensi waktu dan keakuratan pelaporan lebih terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Adanya mekanisme pertanggungjawaban kegiatan

Pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan desa adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama satu periode tertentu sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab (pertanggungjawaban) atas tugas dan wewenang yang diberikan. Tujuan pelaporan keuangan desa yaitu bentuk pertanggungjawaban lembaga atas penggunaan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dalam suatu periode tertentu serta sebagai alat evaluasi karena menyediakan informasi posisi keuangan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan, dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi Kepala Desa sendiri maupun pemangku kepentingan lainnya.

Manfaat pelaporan keuangan desa yaitu mengetahui tingkat efektivitas, efisiensi, dan kemanfaatan pengelolaan sumber daya ekonomi oleh desa dalam 1 tahun anggaran; dapat mengetahui nilai kekayaan bersih desa sampai dengan posisi terakhir periode pelaporan; sebagai alat evaluasi kinerja aparatur desa; sebagai sarana pengendalian terhadap kemungkinan praktik penyalahgunaan atau penyimpangan pengelolaan keuangan; sebagai wujud riil implementasi asas transparansi dan akuntabilitas yang diamanatkan undang-undang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam penginputan laporan keuangan pada aplikasi SISKEUDES hanya dilakukan oleh sekretaris desa berdasarkan laporan-laporan yang diterima dari bagian-bagian yang bertanggungjawab pada komponen-komponen yang terdapat pada laporan keuangan desa. Para pemangku kepentingan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan membuat laporan pertanggungjawaban atas masing-masing kegiatan yang nantinya akan diserahkan kepada sekretaris desa dan dituangkan pada laporan keuangan di aplikasi SISKEUDES dengan memperhatikan hal-hal yang harus tertulis didalam laporan keuangan desa.

3. Adanya indikator kinerja

Pengukuran kinerja adalah proses mencatat, mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dan anggaran dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa, ataupun suatu proses pelayanan publik. Manfaat Indikator kinerja yaitu:

- Kejelasan tujuan organisasi pemdes.
- Mengembangkan persetujuan pengukuran aktivitas.
- Tersedianya perbandingan kinerja antar waktu dalam organisasi
- Terjadinya fasilitas setting of target untuk penilaian organisasi dan individual manajer sebagai bagian dari pertanggungjawaban organisasi kepada publik.

Indikator kinerja juga harus jelas dan tidak ada kemungkinan kesalahan, dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yaitu dua atau lebih yang mengatur indikator kinerja mempunyai kesimpulan yang sama. Indikator kinerja harus menangani aspek objektif yang relevan, dapat dicapai, penting, dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses keluaran, hasil, manfaat, serta harus cukup fleksibel dan sensitif terhadap perubahan/penyesuaian pelaksanaan dan hasil pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terkait indikator kinerja menyatakan bahwa aplikasi SISKEUDES ini merupakan bagian yang sangat penting terkait dengan laporan keuangan desa guna membantu menilai kinerja perangkat desa terhadap kewajiban dan pertanggungjawaban mereka terhadap anggaran pendapatan dan belanja desa. Dengan adanya aplikasi SISKEUDES, pemerintah desa sangat terbantu dalam mengelola keuangan maupun anggaran desa meskipun masih banyak bagian-bagian yang masih harus dibenahi. Semua urusan keuangan dan anggaran desa terencana dengan baik karena adanya aplikasi yang lebih mudah dan efisien daripada pencatatan secara manual. Selain mempermudah dalam pencatatan dan pelaporan, aplikasi SISKEUDES ini juga dianggap memberikan keakuratan pada pelaporan yang sudah dibuat serta menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas pelaporan.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pengelolaan aplikasi SISKEUDES di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo telah dilakukan secara akuntabel, hal ini bisa dilihat dari indikator akuntabilitas pada Pemerintah Desa Karangrejo sudah memenuhi indikator tersebut, yang meliputi adanya mekanisme komplain dan respons, adanya mekanisme pertanggungjawaban kegiatan, dan adanya indikator kinerja.

Untuk kualitas akuntabilitas keuangan di Desa Karangrejo setelah penerapan aplikasi SISKEUDES sangat membawa perubahan yang cukup baik bagi pemerintah Desa Karangrejo, yaitu membantu menilai kinerja perangkat desa terhadap kewajiban dan pertanggungjawaban mereka terhadap anggaran pendapatan dan belanja desa. Dengan adanya aplikasi SISKEUDES, pemerintah desa sangat terbantu dalam mengelola keuangan maupun anggaran desa. Semua urusan keuangan dan anggaran desa terencana dengan baik karena adanya aplikasi yang lebih mudah dan efisien daripada pencatatan secara manual. Selain mempermudah dalam pencatatan dan pelaporan, aplikasi SISKEUDES ini juga dianggap memberikan keakuratan pada pelaporan yang sudah dibuat serta menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas pelaporan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini sebagai berikut :

- Desa Karangrejo sebaiknya meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Siskeudes, agar nantinya pelaksanaan Siskeudes tersebut dapat berjalan dengan maksimal.
- Kepala Desa Karangrejo seharusnya lebih berkontribusi dalam pelaksanaan SISKEUDES agar memahami potensi dan sumber daya seperti dana dan sumber daya manusia yang ada di Desa Karangrejo agar dapat memahami kebutuhan desa dalam pengolahan Aplikasi Siskeudes
- Pemerintah Daerah sebaiknya melakukan evaluasi terkait aplikasi SISKEUDES untuk lebih memudahkan penggunaannya dalam menggunakan aplikasi SISKEUDES.
- Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang Penerapan Aplikasi Siskeudes Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa disarankan agar lebih mendalami kajian penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adie Rachmad Hidayat , Muhammad Noo, Endang Erawan (2019) PENERAPAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) Studi Komparasi di Desa Mendik dan Bente Tualan Kecamatan Longkali Kabupaten Paser

Komplain Respons. Available at: <https://www.qiscus.com/id/blog/komplain-respons/>, diakses tanggal 23 Mei 2023.

Pengukuran Kinerja Pemerintah. Available at: <https://sulselprov.go.id/welcome/post/pengukuran-kinerja-pemerintah>, diakses tanggal 23 Mei 2023.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
Permendagri No. 20 Tahun 2018

PURWODADI@MAGETAN.GO.ID (2021). Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan Desa. Available at: <https://purwodadi.magetan.go.id/portal/berita?id=4490>, diakses tanggal 23 Mei 2023.

Sry Anita Gusasi dan Felmi D. Lantowa (2021) ANALISIS PENERAPAN APLIKASI SISKEUDES DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKUNTABILITAS KEUANGAN DESA DI DESA HUYULA

UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Yustina Venni (2020) ANALISIS PENERAPAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES)